

**MODEL MANAJEMEN REHABILITASI INFRASTRUKTUR
GEDUNG MADRASAH TSANAWIYAH UNTUK
PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
DI KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN**

**Management Model for the Rehabilitation of Madrasah Tsanawiyah
Building Infrastructure to Improve the Quality of Educational Services
in Konawe Kepulauan Regency**

Eliyanti Agus Mokodompit¹, La Ode Muhammad Ichwan Sjcahrawy², Rosmiati³

^{1,3}Universitas Halu Oleo

²Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Konawe Kepulauan
eamokodompit66@gmail.com; ichwanlaode@gmail.com

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Oct 23, 2025 Nov 15, 2025 Nov 27, 2025 Dec 2, 2025

Abstract

The infrastructure conditions of *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) buildings in Konawe Kepulauan Regency are still marked by various problems, including damaged structures, limited classroom space, substandard sanitation facilities, and inadequate learning support amenities, all of which negatively impact the quality of educational services and constrain comfortable and effective learning activities. This study aimed to formulate a management model for MTs building rehabilitation that is effective, efficient, and oriented toward improving the quality of educational services. Adopting a qualitative approach with a case study design in several MTs in Konawe Kepulauan Regency, data were collected through in-depth interviews, field observations, and

document analysis. The findings show that an ideal rehabilitation management system is supported by three main components: (1) planning based on the actual needs of the *madrasah*; (2) transparent and accountable rehabilitation governance; and (3) sustainable post-rehabilitation utilization and maintenance of buildings. The implementation of this model has been shown to improve the condition of facilities, create a safer and more conducive learning environment, and enhance the quality of educational services at the *madrasah* level. These findings provide practical contributions for local policymakers and administrators of Islamic educational institutions in designing more targeted and sustainable infrastructure rehabilitation programs.

Keywords: *Madrasah* Infrastructure; Rehabilitation Management; *Madrasah Tsanawiyah* Buildings; Quality of Educational Services; Konawe Kepulauan Regency

Abstrak: Kondisi infrastruktur gedung *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) di Kabupaten Konawe Kepulauan masih diwarnai berbagai permasalahan seperti kerusakan bangunan, keterbatasan ruang kelas, fasilitas sanitasi yang belum memenuhi standar, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya mutu layanan pendidikan dan keterbatasan aktivitas pembelajaran yang nyaman dan efektif. Penelitian ini bertujuan merumuskan model manajemen rehabilitasi infrastruktur gedung MTs yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada beberapa MTs di Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rehabilitasi yang ideal ditopang oleh tiga komponen utama, yaitu: (1) perencanaan berbasis kebutuhan riil madrasah, (2) tata kelola rehabilitasi yang transparan dan akuntabel, serta (3) pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan pascarehabilitasi secara berkelanjutan. Implementasi model tersebut terbukti mampu memperbaiki kondisi sarana, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tingkat madrasah. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan di tingkat daerah dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang program rehabilitasi infrastruktur yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Infrastruktur Madrasah; Manajemen Rehabilitasi; Gedung MTs; Mutu Layanan Pendidikan; Kabupaten Konawe Kepulauan

PENDAHULUAN

Infrastruktur pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung mutu pendidikan nasional (Yanti et al., 2024). Hal itu karena infrastruktur menyediakan fasilitas dasar yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara optimal. Pada tingkat madrasah, ketersediaan ruang belajar yang layak, sanitasi memadai, fasilitas pendukung, serta lingkungan yang aman sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Husna et al., 2025). Infrastruktur yang memadai juga meningkatkan motivasi belajar, kenyamanan guru, serta efektivitas penggunaan metode pembelajaran modern (Ansori et al., 2025; Meilinda &

Saputra, 2025). Namun, banyak Madrasah Tsanawiyah (MTs), termasuk di Kabupaten Konawe Kepulauan, masih mengalami keterbatasan fasilitas dan kondisi bangunan yang tidak memadai, sehingga menghambat efektivitas layanan pendidikan, mengurangi kenyamanan belajar, dan membatasi inovasi pembelajaran.

Sebagai wilayah kepulauan, Kabupaten Konawe Kepulauan menghadapi kendala geografis, akses, dan keterbatasan sumber daya (Fitriani & Nusriah, 2025; Hermawati et al., 2025). Sejumlah bangunan MTs mengalami kerusakan akibat faktor usia, kondisi pesisir, dan kurangnya pemeliharaan. Program rehabilitasi yang telah dilaksanakan belum berjalan optimal karena perencanaan yang kurang tepat, keterbatasan anggaran, serta koordinasi antar pihak yang belum efektif (Khilyana et al., 2025). Tanpa pemetaan kebutuhan yang akurat dan mekanisme kolaborasi yang jelas, pelaksanaan sering tidak tepat sasaran. Ketidaktepatan sasaran ini dapat mengakibatkan alokasi sumber daya yang tidak efisien, di mana kerusakan yang paling mendesak justru tidak mendapatkan penanganan segera. Selain itu, lemahnya koordinasi antarpemangku kepentingan sering menciptakan tumpang tindih tugas, miskomunikasi, dan keterlambatan keputusan teknis. Dampaknya, hasil rehabilitasi tidak maksimal dan pemulihan layanan publik berjalan lebih lambat dari yang dibutuhkan masyarakat. Situasi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap seluruh tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga monitoring

Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, diperlukan suatu model manajemen rehabilitasi infrastruktur yang lebih komprehensif dan berkesinambungan. Pendekatan ini harus bertumpu pada pemetaan kebutuhan yang tepat, pengelolaan proyek yang terbuka dan akuntabel, serta mekanisme pemeliharaan setelah rehabilitasi agar fasilitas tetap bekerja secara optimal. Analisisnya menunjukkan bahwa tanpa kerangka manajemen yang terpadu, risiko ketidaktepatan sasaran, pemborosan anggaran, dan kerusakan berulang akan tetap tinggi. Model yang sistematis juga memastikan setiap tahap dari perencanaan hingga pemeliharaan berjalan konsisten, efisien, dan mendukung keberlanjutan layanan publik (Khilyana et al., 2025; Rama & Qadriina, 2024). Penelitian ini bertujuan merumuskan model manajemen rehabilitasi infrastruktur gedung MTs di Kabupaten Konawe Kepulauan sebagai langkah peningkatan mutu layanan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Konawe Kepulauan yang menjadi penerima program rehabilitasi. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri dan Swasta di Kecamatan Wawonii Tengah Kabupaten Konawe Kepulauan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada kepala madrasah, guru, staf tata usaha, komite madrasah, tokoh masyarakat, dan pejabat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe Kepulauan, observasi lapangan langsung terutama pada kondisi bangunan, ruang kelas, sanitasi, dan sarana pendukung lainnya, analisis dokumen seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM), laporan proyek rehabilitasi, foto dokumentasi, dan standar sarana prasarana madrasah serta penelitian relevan yang dianggap dapat memperkaya pembahasan.

HASIL

Kondisi Infrastruktur MTs di Kabupaten Konawe Kepulauan Sebelum Rehabilitasi

Kondisi lapangan yang ditemukan pada sebagian besar MTs baik negeri maupun swasta di Kabupaten Konawe Kepulauan menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan masih berada pada level yang memprihatinkan. Situasi ini mencerminkan adanya ketimpangan kualitas fasilitas dasar yang berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran.



Gambar 1. Kondisi Bangunan MTs Sebelum Rehabilitasi di Kabupaten Konawe Kepulauan. Sumber : BPPW Sultra (2025)

Proses Manajemen Rehabilitasi yang Berjalan

Hasil penelitian berupa observasi lapangan dan wawancara pada para informan penelitian menemukan bahwa rehabilitasi gedung madrasah MTs Negeri maupun swasta adalah bentuk kerjasama antara Kementerian Agama, Kementerian Pekerjaan Umum khususnya Direktorat Jenderal Prasarana Strategis. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala dimana perencanaan yang dilaksanakan belum matang karena tidak dilaksanakan berbasis kebutuhan serta tidak dilibatkannya pihak guru dan komite sekolah. Hambatan lain yang ditemui diantaranya masih rendahnya pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan rehabilitasi yang dilakukan.

Dampak Rehabilitasi terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil wawancara pada para informan penelitian menemukan bahwa kegiatan rehabilitasi pada sarana prasarana pendidikan di jenjang MTs di Kabupaten Konawe Kepulauan mendorong peningkatan kualitas lingkungan sekolah yang diyakini mampu mendorong konsentrasi dan focus belajar peserta didik yang tentu diharapkan berdampak secara luas pada peningkatan kualitas pendidikan serta mutu layanan pendidikan itu sendiri.

Model Manajemen Rehabilitasi Infrastruktur MTs

Hasil wawancara pada para informan penelitian menemukan beberapa item yang diyakini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan manajemen rehabilitasi infrastruktur MTs baik negeri maupun swasta di Kabupaten Konawe Kepulauan antara lain :

a. Perencanaan Berbasis Kebutuhan Riil Madrasah

Usulan model ini bermuara pada banyaknya pekerjaan rehabilitasi Gedung Madrasah MTs yang terkadang tidak melibatkan para guru dan pihak sekolah secara umum yang lebih mengetahui kebutuhan riil apa yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pekerjaan rehabilitasi.



Gambar 2 Pekerjaan Rehabilitasi Madrasah di Kab. Konawe Kepulauan

Sumber : Dinas PUPR Kab. Konawe Kepulauan (2025)

b. Perlunya tata kelola rehabilitasi yang transparan, akuntabel dan kolaboratif

Usulan ini dikarenakan banyak pekerjaan rehabilitasi yang dianggap belum optimal dikarenakan masih belum akuntabel dan transparan sehingga pemanfaatan efisiensi dan efektifitas anggaran masih belum maksimal sehingga belum tepat sasaran dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pihak sekolah.

c. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Bangunan secara berkelanjutan

Banyak bangunan yang telah dibangun namun belum dipastikan prosedur dalam pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan sehingga dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini membutuhkan SOP pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan.

PEMBAHASAN

Kondisi Infrastruktur MTs di Kabupaten Konawe Kepulauan sebelum Rehabilitasi

Hasil penelitian menemukan bahwa banyak ruang kelas yang retak atau bocor berdampak langsung pada kenyamanan serta konsentrasi belajar siswa, terutama saat musim hujan (Norazman et al., 2019). Fasilitas sanitasi yang tidak berfungsi optimal juga berpotensi menurunkan standar kesehatan lingkungan sekolah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kehadiran dan keselamatan peserta didik. Minimnya ruang laboratorium dan perpustakaan menandakan terbatasnya akses siswa terhadap sumber belajar berbasis praktik dan literasi, sehingga proses pembelajaran cenderung hanya berfokus pada teori tanpa dukungan fasilitas yang memadai (Sita et al., 2024). Selain itu, kualitas ventilasi dan pencahayaan yang rendah membuat ruang belajar kurang ideal secara ergonomis, sementara lingkungan madrasah yang tidak tertata menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif (Husna et al., 2025).

Dampak dari berbagai permasalahan ini terlihat pada menurunnya kenyamanan belajar, terbatasnya kegiatan pembelajaran yang membutuhkan fasilitas praktik, serta rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Lingkungan fisik yang tidak mendukung dapat menurunkan semangat dan keterlibatan siswa, sehingga mutu layanan pendidikan secara keseluruhan mengalami penurunan (Guo et al., 2023; Hasanah et al., 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya rehabilitasi infrastruktur sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di MTs Konawe Kepulauan (Enes et al., 2024; Istakri et al., 2024; Siswanto & Hidayati, 2020).

Proses Manajemen Rehabilitasi yang Berjalan

Proses rehabilitasi gedung madrasah yang dilaksanakan melalui kerja sama antara Kemenag, Kementerian Pekerjaan Umum (KemenPU) khususnya Direktorat Jenderal Prasarana Strategis, serta pihak madrasah menunjukkan adanya pola pelaksanaan yang cukup sistematis, namun masih menghadapi sejumlah hambatan (Fauziyah et al., 2024). Hambatan tersebut muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan konstruksi, hingga koordinasi antarlembaga.

Perencanaan rehabilitasi belum sepenuhnya berbasis pada data kerusakan yang akurat, sehingga beberapa kebutuhan prioritas kurang tepat sasaran (Cholil et al., 2018). Kurangnya pemanfaatan data kerusakan yang benar-benar akurat menyebabkan proses perencanaan rehabilitasi tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan.

Akibatnya, beberapa titik kerusakan yang seharusnya menjadi prioritas justru terabaikan, sementara anggaran dialokasikan untuk bagian yang kurang mendesak, sehingga efektivitas program menurun.

Keterbatasan pelibatan guru dan komite madrasah menunjukkan bahwa proses rehabilitasi belum sepenuhnya mengakomodasi perspektif pengguna langsung fasilitas pendidikan (Smith & Sya'diyah, 2024). Padahal, guru dan komite memiliki pemahaman paling mendalam mengenai pola aktivitas belajar, kebutuhan ruang, serta masalah teknis yang sering muncul dalam operasional harian. Minimnya kontribusi mereka membuat beberapa keputusan teknis kurang sesuai dengan kebutuhan riil madrasah (Bisri, 2020). Koordinasi antara madrasah, Kementerian Agama, Kementerian Pekerjaan Umum khususnya pada Dirjen Prasarana Strategis, dan kontraktor terkadang tidak berjalan optimal, menyebabkan keterlambatan dan ketidaktepatan teknis dalam pekerjaan konstruksi. Hal ini dapat berujung pada keterlambatan pekerjaan, revisi desain berulang, hingga kualitas konstruksi yang tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Lemahnya pengawasan administrasi dan teknis menunjukkan bahwa mekanisme kontrol mutu belum berjalan optimal pada setiap tahapan rehabilitasi. Minimnya monitoring membuat potensi penyimpangan spesifikasi, penggunaan material yang kurang sesuai, serta kesalahan konstruksi tidak terdeteksi sejak dini. Selain itu, ketiadaan sistem pemeliharaan pasca rehabilitasi yang terstruktur dan berkelanjutan menyebabkan bangunan cepat kembali mengalami kerusakan, meskipun baru diperbaiki. Kondisi ini menandakan bahwa upaya rehabilitasi belum sepenuhnya memperhatikan siklus pemanfaatan jangka panjang, sehingga efektivitas hasil pekerjaan menurun dan manfaatnya tidak dapat dirasakan secara berkesinambungan (Rama & Qadriina, 2024).

Dampak Rehabilitasi terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil rehabilitasi gedung di sejumlah MTs di Konawe Kepulauan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kualitas lingkungan belajar. Ruang-ruang yang sebelumnya rusak kini menjadi lebih aman, bersih, dan nyaman, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta mendorong kehadiran yang lebih stabil (Leiwakabessy & Purwonugroho, 2024). Kondisi fisik yang lebih baik juga membuat proses belajar mengajar berlangsung lebih kondusif, memungkinkan guru memanfaatkan ruang kelas secara maksimal untuk metode pembelajaran aktif (Arianti, 2019). Ketersediaan fasilitas yang lebih memadai

mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek maupun praktik, yang sebelumnya terbatas akibat minimnya ruang dan sarana (Nurzaima et al., 2023).

Peningkatan kualitas infrastruktur tersebut juga berkontribusi pada membaiknya persepsi masyarakat terhadap madrasah (Solechan et al., 2024). Kondisi bangunan yang lebih layak, aman, dan ramah belajar menciptakan kesan positif yang pada akhirnya mendorong minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Dampaknya terlihat dari bertambahnya jumlah calon peserta didik baru. Dari sudut pandang analisis manajemen pendidikan, peningkatan citra lembaga merupakan aset strategis karena mempengaruhi daya saing madrasah (Ma'sum et al., 2023; Razak et al., 2025). Lingkungan fisik yang baik menjadi indikator profesionalisme dan keseriusan pengelolaan, sehingga mampu memperkuat kepercayaan publik dan memperluas basis penerimaan peserta didik (Yusuf et al., 2024).

Walaupun berbagai upaya peningkatan sarana dan prasarana telah dilakukan, hasilnya belum dapat mencapai tingkat optimal jika manajemen pemeliharaan pasca rehabilitasi tidak dikelola dengan baik. Tanpa adanya sistem pemeliharaan yang tersusun rapi, terstandar, dan berkelanjutan, kemungkinan terjadinya kerusakan kembali pada bangunan sangat besar. Hal ini bukan hanya mengurangi masa pakai fasilitas, tetapi juga menurunkan nilai investasi rehabilitasi yang telah dikeluarkan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pemeliharaan bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi bagian penting dari siklus manajemen aset yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

Karena itu, penguatan manajemen pemeliharaan menjadi faktor krusial untuk menjamin keberlanjutan kualitas layanan pendidikan di madrasah (Karmila et al., 2025). Penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti pembagian tugas yang jelas, penjadwalan pemeliharaan berkala, pencatatan kondisi bangunan, serta alokasi anggaran rutin dapat meningkatkan efektivitas perawatan gedung (Belferik et al., 2023). Selain itu, keterlibatan madrasah melalui pembentukan tim pemeliharaan internal dan koordinasi aktif dengan Kemenag maupun pihak teknis akan memastikan bahwa setiap potensi kerusakan terdeteksi lebih awal. Dengan manajemen pemeliharaan yang matang, madrasah mampu menjaga kualitas infrastruktur secara konsisten dan mendukung proses pembelajaran dalam jangka panjang (Anshori et al., 2022; Syahbani et al., 2025).

Model Manajemen Rehabilitasi Infrastruktur MTs

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara pada para informan penelitian, penelitian ini merumuskan model manajemen rehabilitasi yang terdiri dari tiga pilar utama :

1. Perencanaan Berbasis Kebutuhan Riil Madrasah

Perencanaan berbasis kebutuhan riil madrasah merupakan pendekatan yang memastikan rehabilitasi infrastruktur dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai prioritas. Proses ini dimulai dengan penyusunan Analisis Kebutuhan Infrastruktur yang berbasis data kerusakan fisik di lapangan dan mengacu pada standar teknis Kementerian Pekerjaan Umum RI (Subagio & Yani.T, 2024).

Penggunaan data objektif ini menjadi landasan krusial dalam proses pengambilan keputusan, karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi fisik madrasah secara menyeluruh. Dengan data yang valid, perencanaan rehabilitasi dapat disusun secara lebih akurat dan terukur, sehingga tidak ada bagian yang terabaikan atau tertangani berdasarkan persepsi semata. Pendekatan berbasis data juga membantu menetapkan prioritas penanganan yang benar-benar mencerminkan tingkat kerusakan kritis, memastikan intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan memberikan dampak maksimal bagi keberlangsungan layanan pendidikan (Rahayuningsih et al., 2020). Di luar pertimbangan teknis, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal seperti kepala madrasah, guru, komite, dan masyarakat, menjadi penting untuk memastikan bahwa kebutuhan akademik dan operasional selaras dengan proses rehabilitasi yang dijalankan (Hikmawati & Santoso, 2025). Partisipasi tersebut memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan efektivitas implementasi. Partisipasi yang kuat memungkinkan setiap kebutuhan dan aspirasi terakomodasi, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat sasaran. Dengan demikian, implementasi program menjadi lebih berkelanjutan dan mendapat dukungan luas (Harahap et al., 2024). Selanjutnya, seluruh hasil analisis harus diintegrasikan dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan kebijakan Kemenag kabupaten agar rehabilitasi berjalan searah dengan strategi pembangunan pendidikan daerah. Dengan pendekatan ini, perencanaan menjadi lebih sistematis, relevan, dan berkelanjutan.

2. Perlunya tata kelola rehabilitasi yang transparan, akuntabel dan kolaboratif

Pelaksanaan rehabilitasi yang optimal menuntut adanya mekanisme kerja yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses penetapan prioritas perbaikan bangunan perlu didasarkan pada tingkat urgensi kerusakan, sehingga alokasi sumber daya

benar-benar diarahkan pada bagian yang paling membutuhkan intervensi segera. Dengan pendekatan ini, efektivitas pemanfaatan anggaran meningkat, potensi risiko keselamatan dapat diminimalisir, dan hasil rehabilitasi menjadi lebih tepat sasaran serta berkelanjutan (Rama & Qadriina, 2024). Selain itu, ketersediaan dokumen kerja dan RAB yang jelas memastikan tidak ada penyimpangan serta memudahkan proses evaluasi (Latupeirissa, 2016).

Pengawasan teknis dan administrasi oleh tim gabungan madrasah - KemenPU – Kemenag – Konsultan Supervisi memperkuat kontrol mutu pekerjaan di lapangan (Ramly, 2023). Pelaporan perkembangan proyek secara berkala kepada publik turut meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi dalam pengawasan. Hal tersebut meliputi:

a) Prioritas rehabilitasi berbasis tingkat urgensi.

Pendekatan ini memastikan kerusakan paling kritis ditangani terlebih dahulu, sehingga risiko pada keselamatan pengguna menurun dan penggunaan anggaran menjadi lebih efektif serta tepat sasaran. Pendekatan ini juga meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat pemulihan fungsi bangunan secara optimal.

b) Dokumen kerja dan RAB disusun secara transparan.

Transparansi dalam penyusunan dokumen kerja dan RAB meningkatkan akuntabilitas, meminimalkan potensi penyimpangan, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap proses pengelolaan proyek rehabilitasi (Robbani & Nadhif, 2024). Dengan demikian, peluang terjadinya manipulasi anggaran atau penyimpangan prosedur dapat ditekan secara signifikan. Lebih jauh, kejelasan informasi tersebut membangun kepercayaan publik terhadap integritas proyek rehabilitasi, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam mengontrol pelaksanaannya.

c) Pengawasan dilakukan oleh tim gabungan madrasah, Kementerian Agama, Kementerian Pekerjaan Umum dan Konsultan Supervisi.

Keterlibatan multi-stakeholder memperkuat kontrol mutu, memastikan standar teknis terpenuhi, serta mengurangi kesalahan sehingga hasil rehabilitasi lebih terjamin dan sesuai spesifikasi (Hado et al., 2024; Sentanu & Yustiari, 2024).

d) Pelaporan perkembangan proyek dilakukan secara berkala kepada publik.

Pelaporan rutin menciptakan keterbukaan informasi, memungkinkan masyarakat memantau progres, serta meningkatkan kepercayaan sekaligus mendorong konsistensi pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

3. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Bangunan secara berkelanjutan

Penyusunan SOP pemeliharaan madrasah merupakan langkah fundamental untuk memastikan keberlanjutan manfaat rehabilitasi (Ridwanulloh et al., 2024). Perlunya SOP dalam suatu pekerjaan selain sebagai standarisasi prosedur juga sebagai pendorong transparansi dan akuntabilitas (Sjachrawy et al., 2025). SOP yang terstruktur memastikan setiap elemen bangunan, mulai dari ruang kelas, sanitasi, hingga fasilitas penunjang, dipelihara sesuai standar teknis dan jadwal yang telah ditetapkan (Baidowi et al., 2024). Penjadwalan perawatan rutin seperti pengecatan, pembersihan, dan perbaikan minor menjadi penting untuk mencegah kerusakan kecil berkembang menjadi kerusakan besar yang membutuhkan biaya tinggi (Ayuni, 2025). Selain itu, pelatihan bagi guru dan staf dalam mengelola sarana baru seperti laboratorium atau ruang TIK memperkuat kapasitas internal madrasah sehingga fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal (Sita et al., 2024). Tidak hanya aspek teknis, pelaksanaan monitoring dan tahunan memungkinkan madrasah menilai sejauh mana rehabilitasi berdampak pada mutu layanan pendidikan, termasuk kenyamanan belajar, efektivitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi siswa (Khilyana et al., 2025). Dengan demikian, model manajemen ini menempatkan rehabilitasi bukan sekadar program perbaikan fisik, tetapi sebagai bagian integral dari sistem manajemen mutu madrasah yang berkelanjutan, memastikan infrastruktur yang baik benar-benar mendukung proses pendidikan secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur MTs negeri maupun swasta di Kabupaten Konawe Kepulauan sebelum direhabilitasi berada pada kondisi yang memerlukan perhatian mendesak, antara lain akibat kelemahan dalam perencanaan, koordinasi antarpihak terkait, serta ketiadaan sistem pemeliharaan yang konsisten. Model *manajemen rehabilitasi* yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup tiga elemen pokok, yaitu perencanaan berbasis kebutuhan faktual, tata kelola pelaksanaan yang transparan dan akuntabel, serta strategi pemanfaatan dan pemeliharaan berkelanjutan. Implementasi model tersebut terbukti mampu memperbaiki kualitas infrastruktur madrasah, menciptakan ruang belajar yang lebih nyaman, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, rehabilitasi tidak lagi berhenti pada perbaikan fisik jangka pendek, tetapi berorientasi pada keberlanjutan fungsi bangunan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model *manajemen rehabilitasi* infrastruktur pendidikan yang komprehensif dan teruji dalam konteks madrasah. Model ini memperkaya kajian manajemen fasilitas pendidikan dengan menegaskan pentingnya integrasi antara perencanaan berbasis kebutuhan faktual, tata kelola yang transparan, serta sistem pemeliharaan berkelanjutan sebagai satu kesatuan kerangka kerja. Pendekatan yang terintegrasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan rehabilitasi yang baik tidak hanya meminimalkan pemborosan anggaran dan memperkuat sinergi antarpemangku kepentingan, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap layak dan fungsional dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah, Kementerian Agama Kabupaten Konawe Kepulauan, dan pengelola madrasah menerapkan model *manajemen rehabilitasi* yang terencana, transparan, dan berkelanjutan dalam program rehabilitasi MTs. Penguatan koordinasi antarpihak, pendataan kebutuhan infrastruktur yang akurat, serta penerapan sistem pemeliharaan rutin menjadi prasyarat penting agar proses rehabilitasi berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kebijakan maupun praktik manajemen rehabilitasi infrastruktur pendidikan di berbagai konteks serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., Suwarno, S., & Kasbani, K. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Islamic Education. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 928–939. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2339>
- Ansori, A., Mandela, R. Y., Adawiyah, R., & Setiani, N. (2025). Hubungan Antara Kualitas Sarpras dengan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 30–39. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/307>
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41–62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Ayuni, R. (2025). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. In *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (p. 99).
- Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–46. <https://jurnalsains.id/index.php/maslahah/article/view/133>
- Belferik, R., Andiyan, A., Zulkarnain, I., Munizu, M., Samosir, J. M., Afriyadi, H., & Prasetyo, A. (2023). *Manajemen Proyek: Teori & Penerapannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Cholil, S. R., Pinem, A. P. R., & Vydia, V. (2018). Implementasi Metode Simple Multi Attribute Rating Technique untuk Penentuan Prioritas Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Alam. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.26594/register.v4i1.1133>
- Enes, U. O. R., Asha, L., & Wanto, D. (2024). Optimization of Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 149–160. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.54>
- Fauziyah, N., Rosyid, M. I. R., & Afifah, F. (2024). Rehabilitasi Sarana Prasarana di Mtsn 2 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 134–147. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i2.88>
- Fitriani, F., & Nusriah, A. M. (2025). Kajian Interaksi Wilayah Berbasis Model Gravitasi dan Analisis Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peweka Tadulako*, 4(2), 169–189. <https://doi.org/10.22487/peweka.v4i2.72>
- Guo, Q., Samsudin, S., yang, X., Gao, J., Ramlan, M. A., Abdullah, B., & Farizan, N. H. (2023). Relationship Between Perceived Teacher Support and Student Engagement in Physical Education: a Systematic Review. *Sustainability*, 15(7), 6039. <https://doi.org/10.3390/su15076039>
- Hado, I., Aldinoman, V. A., & Satyadharma, M. (2024). Mekanisme Collaborative Governance dalam Pengelolaan Pelabuhan Nambo Kabupaten Buton (Tinjauan Deskriptif). *Arus: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1401–1409. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.683>
- Harahap, T. A. P., Viranda, A., Riski, A. P., Safitri, A. A., Fadilla, N., & Girsang, R. N. (2024). Efektivitas Penerapan Peraturan Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, 10(4), 465–481. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5392>
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>
- Hermawati, H., Amir, M., & Liwaul. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Penggunaan E-Government untuk Meningkatkan Pelayanan Publik pada Kabupaten Konawe Kepulauan. *Trajectories of Public Administration*, 2(1), 95–111. <https://trajectories.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/66>
- Hikmawati, N., & Santoso, D. (2025). Optimalisasi Potensi Internal: Strategi Efektif Manajemen Pengembangan Madrasah. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 60–76. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025667>
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Eptiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan Antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>

- Istakri, D., Sofyan, H., & Ismail, I. (2024). Infrastructure Management for Improved Learning Outcomes: Insights from Junior High Schools in Southwest Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.169>
- Karmila, E., Zainuri, A., & Yasir, M. G. (2025). Strategi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Islam: Studi Kasus di MI Hijriyah II Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(2), 248–292. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i2.18611>
- Khilyana, L., Wulandari, Y., & Muttakin, I. (2025). Rehabilitasi Sarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ziyadatut Taqwa. *Action Research Journal (ARJ)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.63987/arj.v2i1.171>
- Latupeirissa, J. E. (2016). *Metode Perencanaan Evaluasi dan Pengendalian Pelaksanaan Proyek Konstruksi*. Penerbit Andi.
- Leiwakabessy, T., & Purwonugroho, D. P. (2024). Penerapan Prinsip Total Quality Management di Rehabilitasi serta Hubungannya dengan Inisiatif Perbaikan Berkelanjutan: Tinjauan Etika Kristen. *Metanoia: Jurnal Pendidikan Kristen*, 6(2), 62–76. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i2.152>
- Ma'sum, T., Inám, A., & Alpianingsih, D. P. (2023). Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan. *JlEM: Journal of Islamic Education and Management*, 3(2), 35–52. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/426>
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.63324/jeit.1.1.2025.57>
- Norazman, N., Asma, N. S., Nashruddin, M., Irfan, A., Ani, C., Norhaslina, J. F., & Muhamad, K. A. (2019). School Building Defects: Impacts Teaching and Learning Environment. *International Journal of Recent Technology and Engineering (Ijrte)*, 8(2s2), 22–29. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1005.0782S219>
- Nurzaima, N., Hildayanti, H., & Arfin, A. (2023). Menjaga Motivasi Belajar dengan Re-Konstruksi Metode Pembelajaran: Sebuah Kompensasi Atas Minimnya Fasilitas Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (Jimsb)*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v5i1.1067>
- Rahayuningsih, I., Suhariadi, F., & Hadi, C. (2020). Violation of Integrity from the Perspective of Psychology, Organizational Context and Culture Values Orientation. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 9(4), 591–626. http://journal.uad.ac.id/index.php/Psychology/article/download/17685/pdf_105
- Rama, F., & Qadriina, H. I. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi: Konsep dan Metode Teknis Monitoring. *Information, Communications, and Disaster*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.61511/icd.v1i1.2024.607>
- Ramly, R. (2023). *Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pengawas Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Razak, A., Masrokan, P., & Sujianto, A. (2025). Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Al Ghazali

- Pamekasan). *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2), 225–237. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i2.13924>
- Ridwanulloh, M. U., Pangesti, A. B., Hamidah, L. W., & Putri, A. A. K. (2024). Analisis Perencanaan dalam Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Gedung Aula SMPN 2 Ngadiluwih Kediri. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.8174>
- Robbani, M. R., & Nadhif, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang dalam Transparansi dan Kendala Pengelolaan Proyek Jalan Raya di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(12), 570–584. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12542063>
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Yustiari, S. H. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder dalam Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 69–81. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516>
- Sita, F., Muttqaqin, M. S., & Bhinika, P. (2024). Strategi Pengelolaan Fasilitas dan Sumber Daya di Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Novara: Nusantara Education and Innovation Journal*, 1(3), 117–132. <https://doi.org/10.64093/novara.v1i3.473>
- Sjachrawy, L. O. M. I., Tepu, D., B., H. B., Susanti, N., Satyadharma, M., & Idrus, S. S. (2025). Urgensi Standar Operating Procedure (SOP) dalam Pelayanan Publik (Suatu Tinjauan Literatur). *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 60–68. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/cjish/article/view/31>
- Smith, A., & Sya'diyah, Z. (2024). *Pengembangan dan Problematika Pendidikan di Wilayah Kepulauan*. Deepublish.
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sintasari, B., Azizah, M., & Kartiko, A. (2024). Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah melalui Manajemen Mutu Terpadu. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–91. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1638>
- Subagio, A., & Yani, T. A. (2024). Analisis Kebutuhan Sumber Daya dan Infrastruktur dalam Pengembangan Rencana Pengelolaan Sekolah yang Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 1648–1656. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2933>
- Syabhani, N., Syukri, A., & Ritonga, A. H. (2025). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Normatif dan Strategi Implementatif. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 5354–5364. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2053>
- Yanti, A. D., Syaifudin, M., Mulio, A. T., Hendra, D., & Marlina, E. (2024). Evaluasi Kebijakan Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas dan Keadilan dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.138>
- Yusuf, A. A., Sholikhun, M., & Wafirah, M. (2024). Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Syubbanul Wathon. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 682–697. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4609>